

KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII SMK N 1 KEBUMEN TAHUN 2015/2016

ENTREPRENEURIAL READINESS OF GRADE XII STUDENTS OF PUBLIC VOCATIONAL HIGH SCHOOL 1 KEBUMEN IN THE 2015/2016 ACADEMIC YEAR

Oleh:

risang purnawan nugrahanto

jurusan pendidikan ekonomi, universitas negeri yogyakarta

risangpn@gmail.com

Pembimbing: Sri Sumardiningsih, M.Si

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh: Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik di Unit Produksi Sekolah, dan Prestasi Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Berwirausaha secara parsial dan simultan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII sebanyak 191. Uji validitas menggunakan teknik analisis *Products moment*, uji reliabilitas menggunakan koefisien *cronbach's alpha*. Uji prasyarat analisis menggunakan uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji t parsial dan uji F simultan. Hasil penelitian menunjukkan : (1) pengaruh positif dan signifikan Latar Belakang Keluarga terhadap Kesiapan Berwirausaha dengan nilai t hitung $9,639 > t$ tabel $1,973$; (2) pengaruh positif dan signifikan Kegiatan Praktik di Unit Produksi terhadap Kesiapan Berwirausaha dengan nilai t hitung $4,608 > t$ tabel $1,973$; (3) pengaruh signifikan antara Prestasi Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Berwirausaha dengan nilai t hitung $0,954 < t$ tabel $1,973$; (4) pengaruh positif dan signifikan Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik di Unit Produksi, dan Prestasi Praktik Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Berwirausaha dengan nilai F hitung sebesar $83,294$ pada taraf signifikansi 5%.

Kata Kunci: Kesiapan Berwirausaha, Latar Belakang Keluarga, Unit Produksi, Prakerin.

Abstract

This study aimed to find out the effects of: family backgrounds, practicum activities at the school production unit, and industrial internship achievements. The hypotheses were tested by multiple regression analysis, the t-test (partial) and the F-test (simultaneous). The results of the study were as follows. (1) There was a significant positive effect of the family backgrounds on the entrepreneurial readiness. This was indicated by $t_{observed} = 9.639 > t_{table} = 1.973$ at a significance level of 5%. (2) There was a significant positive effect of the practicum activities at the school production unit on the entrepreneurial readiness. This was indicated by $t_{observed} = 4.608 > t_{table} = 1.973$ at a significance level of 5%. (3) There was no significant effect of the industrial internship achievement on the entrepreneurial readiness. This was indicated by $t_{observe} = 0.954 < t_{table} = 1.913$ at a significance level of 5%. (4) There was a significant positive effect of the family backgrounds, practicum activities at the school production unit, and industrial internship achievements as an aggregate on the entrepreneurial readiness. This was indicated by $F_{observed} = 83.294$ at a significance level of 5%.

Keywords: Entrepreneurial Readiness, Family Backgrounds, Production Unit, Industrial Internship.

PENDAHULUAN

Habibie (2012) dalam orasi makalahnya pada konvensi nasional pendidikan Indonesia (KONASPI) ke-VII di Universitas Negeri

Yogyakarta menyampaikan bahwa dalam era globalisasi dan informasi, peran sumber daya manusia (SDM) dengan jaringan yang dimiliki akan sangat menentukan kualitas kehidupan masyarakat di mana yang bersangkutan berakar

dan bergerak. Karena pada akhirnya daya saing dan produktivitas SDM tersebut yang menentukan keunggulannya dalam masyarakat lokal, nasional, regional dan global.

Dari data tentang dunia usaha yang diolah dari BPS menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah menyediakan 99,46% lapangan kerja, sementara lapangan kerja yang disediakan oleh usaha besar hanya mencapai 0,54%. Oleh karenanya yang perlu kita lakukan adalah fokus pada peningkatan produktivitas dan daya saing badan usaha mikro, kecil, dan menengah (BUMKM) dan koperasi.

Hasil survei yang dilakukan oleh *United Nation Development Program* (UNDP) mengenai *Human Development Indeks* (HDI) pada tahun 2013 menyebutkan bahwa posisi Indonesia dalam peringkat daya saing bangsa di dunia internasional adalah nomor 108 dengan skor 0.684 dari 187 negara yang disurvei (Majalah Fakultas Ekonomi Gunadarma, 2014). Posisi tersebut menempatkan Indonesia pada kelompok menengah, peringkat dan nilai HDI Indonesia masih di bawah rata-rata dunia dan di bawah empat negara di wilayah ASEAN (Singapura, Brunei, Malaysia, dan Thailand).

Indonesia memiliki sejumlah besar generasi dalam usia produktif dalam kurun waktu 30 tahun ke depan. Salah satu keuntungan yang dimiliki Indonesia dalam kurun waktu tersebut ialah bonus demografi yang cukup signifikan. Bonus demografi tersebut harus dikelola dengan serius

karena besarnya potensi SDM generasi muda bangsa yang akan menentukan masa depan Indonesia. Dibutuhkan persiapan yang matang sejak saat ini apabila bangsa ini ingin mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain dengan jalan pembekalan keterampilan yang sesuai dengan pasar di masa yang akan datang, penguasaan teknologi, serta tentunya menjadi warga Negara yang bermoral (Tilaar, 2012).

Paradigma dunia pendidikan terus mengalami transformasi. Tujuan pendidikan pun berubah, dari tadinya menciptakan tenaga terampil bekerja menjadi tenaga terampil pencipta lapangan pekerjaan (Widowati dkk, 2014).

Perubahan tersebut merupakan bagian dari pengembangan kurikulum yang dilaksanakan oleh sekolah dan guru-guru yang terlibat di dalamnya. Pendidikan yang berwawasan kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum yang terintegrasi yang dikembangkan di sekolah. Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan, mengamanatkan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan.

Saat ini jumlah populasi wirausaha di Indonesia baru mencapai angka 0,43% dari total populasi usia produktif, angka ini sangat jauh tertinggal jika dibandingkan dengan beberapa negara tetangga, seperti Singapura yang jumlah wirausahanya sudah mencapai 7%, Malaysia 5%, dan Thailand 3% (SWA, 2015). Ditinjau berdasarkan rasio wirausahawan secara internasional, rasio yang ideal 1:20 (Yuyus S, 2010:4). Indonesia harus mampu mencapai paling tidak 2% jumlah pengusahanya agar mampu menjadi bangsa yang mandiri dan kuat secara ekonomi, karena salah satu faktor negara maju adalah dilihat dari jumlah pengusahanya.

Dalam konteks sistem pendidikan di Indonesia sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 18 menyatakan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu. Namun ironisnya, fenomena yang berkembang yang dialamatkan kepada lembaga pendidikan kejuruan dewasa ini adalah kurang mampunya lembaga pendidikan menyiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh masyarakat, dalam hal ini pasar kerja terutama dunia industri. Karena tidak adanya kesesuaian kualifikasi antara *output* pendidikan dengan realitas tuntutan dunia usaha/dunia industri yang sangat maju dengan pesatnya (Mahfud, 2012).

Tingginya prioritas pendidikan kejuruan dari pemerintah saat ini merupakan akibat adanya ketidaksesuaian antara permintaan/ kebutuhan industri dengan hasil output pendidikan kejuruan, oleh karenanya dalam rangka perbaikan mutu pendidikan kejuruan di Indonesia adalah dengan mewujudkan Pendidikan Sistem Ganda (PSG), PSG merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan di SMK dan pelatihan di industri yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, namun kondisi dilapangan masih menemui kendala karena berbagai faktor, diantaranya tidak dibarengi kesiapan guru untuk melakukan perubahan dalam pembelajaran yang inovatif dengan mencoba mendekatkan pembelajaran sesuai kondisi industri, kurangnya perhatian kepala sekolah, kurangnya dukungan dari DU/DI karena kehadiran siswa dalam praktisi kerja industri masih dinilai berdasarkan kemanfaatannya dalam waktu pendek dari sudut ekonomi (Ismanto; 2016).

Kesiapan berwirausaha dapat dipahami sebagai kemampuan dan kemauan peserta didik untuk menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan ketika ingin memulai berwirausaha. Untuk dapat memiliki kemampuan tersebut, peserta didik perlu dibekali berbagai kemampuan di bidang wirausaha sehingga siap berwirausaha.

Di sisi lain, para peserta didik dan lulusan SMK masih banyak menjumpai kendala di lapangan antara lain kurangnya pengetahuan dalam berwirausaha, permodalan, rendahnya motivasi dan komitmen berwirausaha, minimnya fasilitas dan sarana praktek di sekolah yang dikelola secara profesional sebagai tempat untuk melatih dan mendekatkan siswa pada kondisi yang sebenarnya, serta kurangnya dukungan keluarga dan pengalaman yang dimiliki.

Pendidikan kewirausahaan yang dicanangkan pada tingkat satuan pendidikan tertentu (SMK) merupakan salah satu upaya untuk menghasilkan wirausaha-wirausaha yang berhasil. Pada kenyataannya metode pengajaran kewirausahaan melalui pembelajaran di kelas tidaklah cukup dan mampu memenuhi harapan

untuk menciptakan sikap maupun motivasi sebagai *entrepreneur*. Sangat dibutuhkan peran dan dukungan dari berbagai pihak, diantaranya latar belakang keluarga peserta didik, penanaman sikap wirausaha dalam pembelajaran di sekolah oleh guru, serta kegiatan-kegiatan praktik langsung di unit-unit produksi, maupun peran dari dunia usaha/ dunia industri sangat diperlukan dalam mendukung terciptanya *entrepreneur* muda Indonesia.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti pada bulan Desember 2015 kepada beberapa siswa, guru, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta kepala sekolah, dapat ditarik kesimpulan bahwa di SMK Negeri 1 Kebumen telah melaksanakan perencanaan pendidikan kewirausahaan, akan tetapi belum sepenuhnya mendapatkan hasil yang optimal dikarenakan berbagai faktor diantaranya belum semua guru memahami konsep pendidikan kewirausahaan sehingga konsep kewirausahaan yang seharusnya *in line* dengan semua mata pelajaran belum dapat diterapkan serta semangat kewirausahaan yang masih kurang.

Masih sedikit jumlah lulusan yang menekuni bidang wirausaha karena sebagian besar dari lulusan memilih bekerja di dunia usaha/ dunia industri (DU/DI) atau melanjutkan ke perguruan tinggi, lemahnya motivasi dari siswa untuk berwirausaha, kurangnya dukungan motivasi maupun modal dari orang tua karena mayoritas latar belakang keluarga dalam taraf ekonomi bawah, stigma atau doktrin yang diberikan oleh orang tua bahwa melanjutkan ke SMK agar segera bisa bekerja dan menghasilkan uang setelah lulus, serta pengelolaan Unit Produksi Sekolah yang sepenuhnya belum optimal.

Dari berbagai uraian latar belakang di atas maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh latar belakang keluarga, kegiatan praktik di unit produksi, dan prestasi praktik kerja industri terhadap kesiapan berwirausaha. Untuk itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik di Unit Produksi, dan Prestasi Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan

Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kebumen”..

Pendahuluan ditulis dengan TNR-12 tegak, dengan spasi antarbaris *1,5 lines* atau *at least 16pt*. Tiap paragraf diawali kata yang menjorok ke dalam 5-6 digit, atau sekitar 1,2 cm dari tepi kiri tiap kolom.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* karena mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian ini dilakukan

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kebumen Jawa Tengah, tahun pelajaran 2015/2016. Waktu penelitian pada bulan Januari - Februari 2016

Populasi & Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kebumen. Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang mencerminkan karakteristik populasi. Penentuan jurusan/ program studi sebagai sampel ditentukan dengan cara *random sampling*. Penentuan besarnya sampel digunakan pendapat dari Isaac dan Michael berdasarkan *Krejcie Morgan Table*, bila jumlah populasi 419, dengan taraf signifikansi 5% maka jumlah sampelnya 191. Teknik yang digunakan adalah teknik *proportional cluster random sampling*.

Teknik Analisis Data

Uji validitas menggunakan teknik analisis *Products moment*, uji reliabilitas menggunakan koefisien *cronbach's alpha*. Uji prasyarat analisis menggunakan uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji t parsial dan uji F simultan

Teknik Analisis Data

Bagaimana memaknakan data yang diperoleh, kaitannya dengan permasalahan dan tujuan penelitian, perlu dijabarkan dengan jelas.

(Catatan: Sub-subbab bisa berbeda, menurut jenis atau pendekatan penelitian yang digunakan. Jika ada prosedur atau langkah yang sifatnya sekuensial, dapat diberi notasi (angka atau huruf) sesuai posisinya).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Latar Belakang Keluarga terhadap Kesiapan Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Latar Belakang Keluarga (X_1) terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y) siswa kelas XII SMK N 1 Kebumen. Melalui analisis regresi berganda diperoleh harga t hitung sebesar 9,639 lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $db=187$ sebesar 1,973. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel dengan taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Berwirausaha.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan Hisrich-Peters menekankan bahwa lingkungan keluarga termasuk orang tua sangat membantu dalam membentuk kepribadian anak dan anak yang berada dalam lingkungan keluarga pengusaha akan dapat terdidik untuk dapat membangun aktivitas kewirausahaan dalam dirinya. Hal senada juga disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa keluarga merupakan “pusat pendidikan” yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Di samping itu, Orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinannya sendiri ke dalam jiwa anak-anaknya. Dengan demikian Latar Belakang Keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingginya Kesiapan Berwirausaha. Begitu juga dengan hasil penelitian yang relevan oleh Sri Supraba dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Pengalaman Praktik

Kerja Industri, dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Kelompok Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Gunung Kidul” menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan kesiapan berwirausaha ($r_{X_3Y} = 0,37$).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya sumbangan efektif Latar Belakang Keluarga terhadap Kesiapan Berwirausaha adalah sebesar 35,6% dan sumbangan relatif sebesar 62,3%. Angka koefisien regresi variabel Latar Belakang Keluarga sebesar 0,4 bernilai positif dan signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Latar Belakang Keluarga yang dimiliki siswa maka semakin tinggi Kesiapan Berwirausaha dan begitu pula sebaliknya.

Pengaruh Kegiatan Praktik di Unit Produksi Sekolah terhadap Kesiapan Berwirausaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Kegiatan Praktik di Unit Produksi Sekolah (X_2) terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y) siswa kelas XII SMK N 1 Kebumen. Melalui analisis regresi berganda diperoleh harga t hitung sebesar 4,608 lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $db=187$ sebesar 1,973. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel dengan taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Berwirausaha.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Bambang Sartono menyatakan bahwa Unit Produksi Sekolah SMK merupakan suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan oleh sekolah secara berkesinambungan, bersifat akademis dan bisnis dengan memberdayakan warga sekolah yang dikelola secara profesional yang salah satu maksud dan tujuannya berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 049/U/1992 bab XIII pasal 29 ayat 1 yang bertujuan untuk mendorong siswa dan guru dalam hal pengembangan wawasan ekonomi dan

kewirausahaan. Sehingga dengan intensitas kegiatan praktik di unit produksi sekolah maka siswa akan memperoleh banyak pengalaman praktik yang akan mendorong munculnya sikap maupun jiwa kewirausahaan. Begitu juga dengan hasil penelitian yang relevan oleh Anastasia Onik Kartikasari (2007) yang berjudul “Kesiapan Berwirausaha Siswa Tingkat III SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen Program Keahlian Penjualan di Kabupaten Gunung Kidul DIY” menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif kegiatan praktik di unit produksi sekolah terhadap kesiapan berwirausaha dengan ($t=4,104$, $p=0,000$).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya sumbangan efektif Kegiatan Praktik di Unit Produksi Sekolah terhadap Kesiapan Berwirausaha adalah sebesar 16,8% dan sumbangan relatif 29,4%. Angka koefisien regresi variabel Kegiatan Praktik di Unit Produksi Sekolah sebesar 0,408 bernilai positif dan signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Kegiatan Praktik di Unit Produksi Sekolah yang dimiliki siswa maka semakin tinggi Kesiapan Berwirausaha dan begitu pula sebaliknya.

Pengaruh Prestasi Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Prestasi Praktik Kerja Industri (X_3) terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y) siswa kelas XII SMK N 1 Kebumen. Melalui analisis regresi berganda diperoleh harga t hitung sebesar 0,954 lebih kecil dari t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $db=187$ sebesar 1,973. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel dengan taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Kesiapan Berwirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Arini bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara prestasi prakerin terhadap minat berwirausaha yang dibuktikan dengan koefisien korelasi t hitung $<$ t tabel ($0,054 < 0,291$).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya sumbangan efektif Prestasi Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Berwirausaha adalah sebesar 4,8% dan sumbangan relatif 8,3%. Angka koefisien regresi variabel Prestasi Praktik Kerja Industri sebesar 0,058 bernilai positif dan tetapi tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan/pengaruh antara Prestasi Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Berwirausaha.

Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik di Unit Produksi Sekolah, dan Prestasi Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Berwirausaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Latar Belakang Keluarga (X_1), Kegiatan Praktik di Unit Produksi Sekolah (X_2), dan Prestasi Praktik Kerja Industri (X_3) terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y) Siswa Kelas XII SMK N 1 Kebumen. Melalui analisis regresi berganda dengan tiga prediktor ditemukan koefisien korelasi ganda $R_{Y(1,2,3)}$ sebesar 0,572 diperoleh harga F hitung sebesar 83,294 dengan $p=0,000 < 0,04$ dan F tabel 2,652. Harga F hitung lebih besar dari F tabel dengan taraf 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik di Unit Produksi Sekolah, dan Prestasi Praktik kerja Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Berwirausaha.

Menurut Mueller kesiapan berwirausaha memiliki tiga komponen yaitu kepribadian, keterampilan, dan motivasi. Dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa latar belakang keluarga, kegiatan praktik di unit produksi sekolah, serta prestasi praktik kerja industri merupakan bagian dari ketiga komponen di atas, sehingga apabila ketiga variabel tersebut meningkat maka kesiapan berwirausaha juga akan meningkat. Hal ini di dukung oleh penelitian Marsono (2010) yang berjudul “Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin FT UNY ditinjau dari Pengetahuan Kewirausahaan, Dukungan Keluarga, , *Soft skill*, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan

Berwirausaha” menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan, dukungan keluarga, *soft skill*, dan prestasi belajar terhadap kesiapan berwirausaha.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya sumbangan efektif Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik di Unit Produksi Sekolah, dan Prestasi Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Berwirausaha adalah sebesar 57,2%, hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada 42,8% faktor lain yang dapat mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik di Unit Produksi Sekolah, dan Prestasi Praktik Kerja Industri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi Kesiapan Berwirausaha dan begitu pula sebaliknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel Latar Belakang Keluarga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Berwirausaha (nilai probabilitas statistik = $0,000 < Level\ of\ Significant = 0,05$).
- Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel Kegiatan Praktik di Unit Produksi Sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Berwirausaha (nilai probabilitas statistik = $0,000 < Level\ of\ Significant = 0,05$).
- Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel Nilai Praktik Kerja Industri tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Berwirausaha (nilai probabilitas statistik = $0,341 > Level\ of\ Significant = 0,05$).
- Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik di Unit Produksi Sekolah, dan Prestasi Praktik Kerja Industri secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kesiapan Berwirausaha (nilai probabilitas statistik = $0,000 < Level\ of\ Significant = 0,05$).

Saran

Dikarenakan Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik di UPS, dan Prestasi Praktik Kerja Industri hanya menyumbangkan 57% terhadap Kesiapan Berwirausaha, maka disarankan bagi peneliti lain yang meneliti masalah tersebut perlu memperhatikan faktor-faktor di luar ketiga variabel tersebut yang jumlahnya masih cukup banyak untuk mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Habibie, B.J. (2012). *Sumberdaya Manusia Andalan Masyarakat Madani*. Makalah disampaikan dalam pidato kunci pada Konvensi Nasional Pendidikan ke-VII di Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widowati,dkk. (2014). *Pendidikan Kewirausahaan Dalam Pelaksanaan On Job Training Siswa SMK N 6 Semarang*. Jurnal UPI.
- Suharsimi Arikunto.(1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tuatul Mahfud. (2012). *Praksis Pembelajaran Kewirausahaan pada Unit Produksi Jasa Boga*. Tesis Magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ismanto Setyabudi. (2016). *Kemunduran Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di Indonesia. P4TK Otomotif & Elektro Malang*. Diambil dari : <http://www.vedcmalang.com/pppptkboemlg/index.php/menuutama/otomotif/944-kemunduran-pendidikan-sistem-ganda-psg-di-indonesia>.
- Human Development Index 2014. *Majalah FE Gunadarma* Diambil dari (<http://fe.gunadarma.ac.id/majalah/2014/12/30/human-development-index-2014/> pada 3 Desember 2015).
- Jumlah Wirausaha Indonesia Hanya 0,43% dari Total Populasi.2015.SWA. Diambil dari <http://swa.co.id/business-strategy/management/menteri-koperasi-dan-ukm-wirausaha-di-indonesia-harus-bisa-mencapai-2-dari-total-populasi> pada 27 Oktober 2015.
- Tilaar, H.A.R. (2012) *Memantapkan Karakter Bangsa Menuju Generasi 2045*. Makalah disampaikan dalam Konvensi Nasional Pendidikan ke-VII di Universitas Negeri Yogyakarta. Lembaga Manajemen UNJ.